

PERTUMBUHAN EKONOMI, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN KEMISKINAN: BUKTI DARI PROVINSI BENGKULU

Ega Permana Tanjung¹, Yuhendri L.V²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

¹tanjungpermanaega@gmail.com, ²YuhendriLV@fe.unp.ac.id

Abstract

This study aims to investigate relationship economic growth and the human development index and poverty in Bengkulu Province between 2011 and 2021. Associative descriptive research techniques use secondary data from the Central Bureau of Statistics. The material breakdown employed Eviews 12 application is panel data regression analysis. The study's findings demonstrate how poverty in Bengkulu Province is both directly impacted. In the partial, poverty in Bengkulu Province is positively and insignificantly impacted by Economic Growth. Then, poverty in Bengkulu Province is negatively and significantly impacted by Human Development Index. In the simultaneously, poverty in Bengkulu Province is significantly impacted by both the economic growth and human development index.

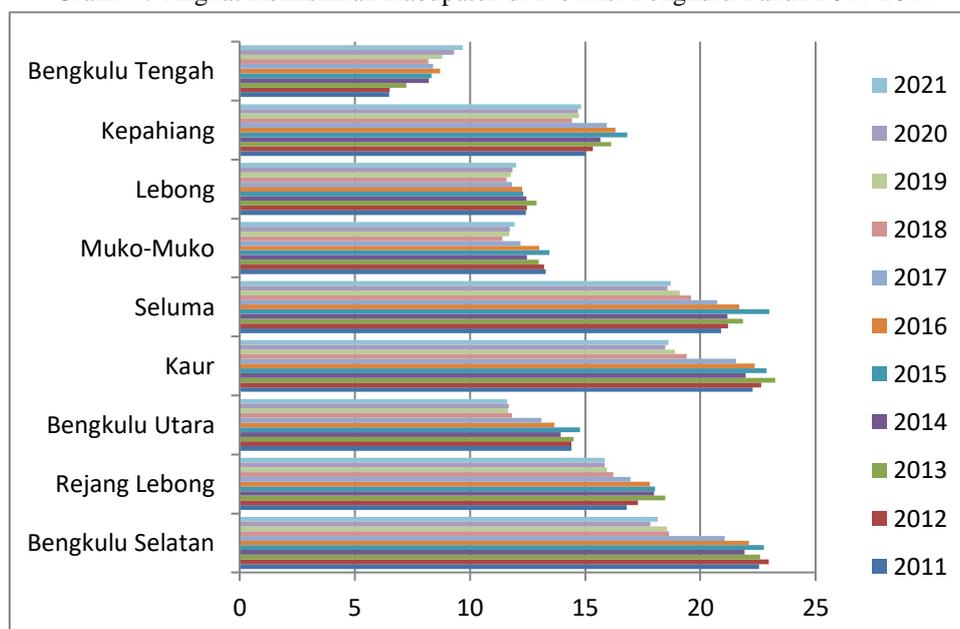
Keywords: *Poverty, Economic Growth, Human Development Index*

Pendahuluan

Kemiskinan merupakan individu yang kekurangan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan dasarnya secara menyeluruh sehingga kemiskinan sebagai permasalahan yang tidak dapat mencapai standar hidup minimum masyarakat (Beik, 2016). Di samping itu, kemiskinan menggambarkan adanya ketidaksejahteraan secara materi dasar dalam kehidupan dan menyebabkan serangkaian masalah baru bagi manusia (Hagenaars, 2017). Manusia yang tidak bisa mencukupi keperluan fundamental serupa pangan, sandang, dan papan ia dikatakan dalam kemiskinan (Arsyad, 2016). Hal ini dapat mencerminkan kondisi yang buruk dan adanya perbedaan tingkat kemiskinan disetiap wilayah (Brown & Long, 2018).

Provinsi Bengkulu menjadi provinsi yang masuk pada kategori dengan kemiskinan tertinggi. Dimana Provinsi Bengkulu terdiri dari 9 Kabupaten yang memiliki tingkat kemiskinan berbeda satu sama lain. Kategori kemiskinan pada Kabupaten yang berada di Provinsi Bengkulu pada tahun 2011-2021 bisa dipandang pada grafik 1:

Grafik 1. Tingkat Kemiskinan Kabupaten di Provinsi Bengkulu Tahun 2011-2021



DOI: 10.33603/ejpe.v11i2.12

This is an open access article under the CC-BY-SA license



Pada grafik diatas dapat diamati kemiskinan kabupaten di Provinsi Bengkulu tergolong tinggi pada tahun 2011-2021. Adapun kabupaten yang tergolong tinggi yaitu Bengkulu Selatan, Rejang Lebong, Kaur, Seluma dan Kepahiang. Di samping itu, kabupaten yang tingkat kemiskinan sedang adalah Bengkulu Utara, Muko-Muko dan Lebong. Sedangkan kabupaten yang tingkat kemiskinan rendah adalah Bengkulu Tengah.

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa angka kemiskinan masih tinggi di setiap kabupaten di Provinsi Bengkulu dan solusi pemerintah untuk menanggulangnya belum seutuhnya tercapai penurunannya belum cukup signifikan. Akibatnya, kemiskinan di Kabupaten Provinsi Bengkulu tetap ada permasalahan yang membutuhkan solusi lebih tepat untuk dapat ditanggulangi.

Pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi kemiskinan (Wibowo, 2014). Peningkatan kenaikan secara terus menerus dalam output barang dan jasa dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat merupakan bagian dari pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2013). Pertumbuhan ekonomi harus dioptimalkan dengan membuat inovasi dan hal ini akan menyebabkan kapasitas produksi akan mengalami peningkatan (Thompson, 2018). Pertumbuhan ekonomi dapat mengurangi kemiskinan (Aprilia, 2016; Marinda et al., 2017). Hal ini dibuktikan penelitian Ginting & Dewi (2013); Sudewi & Wiranthi (2013); Safuridar (2017); Oktaviana et al (2021) menunjukkan ekonomi berpengaruh terhadap kemiskinan.

Penelitian Romi & Umiyati (2018) menemukan pertumbuhan ekonomi berdampak negatif dan tidak relevan pada kemiskinan. Akan tetapi, riset Munandar et al (2020) menyimpulkan pertumbuhan ekonomi berdampak positif dan tidak relevan pada kemiskinan sehingga menunjukkan adanya *research gap*. Dari hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa pengaruh pertumbuhan ekonomi pada kemiskinan mempunyai perbedaan maka dapat diteliti lebih lanjut. Dimana pertumbuhan ekonomi harus ditingkatkan sehingga dapat mengurangi dan mengatasi permasalahan kemiskinan yang terjadi.

Di samping itu, indeks pembangunan manusia juga mempengaruhi kemiskinan (Ningrum, 2017). IPM mencakup aspek kesehatan, pendidikan maupun standar layak hidup (Todaro & Smith, 2013). Disisi lain, temuan penelitian oleh Suropto & Subayil (2020); Hutagaol et al., (2019); Hasan (2021) menyimpulkan bahwa mempunyai dampak antara IPM dengan kemiskinan. Indeks pembangunan manusia bertujuan untuk meningkatkan kehidupan manusia dimana peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat penting dan dapat mengurangi kemiskinan dalam kehidupan masyarakat. Hal ini menjelaskan bahwa pembangunan manusia dapat menjadikan manusia lebih baik dan berkualitas.

Penelitian Isa et al., (2019) menunjukkan bahwa kemiskinan dipengaruhi secara positif dan relevan oleh IPM. Disisi lain, hasil penelitian Syaifullah & Malik (2017) menemukan IPM mempunyai dampak negatif dan tidak relevan pada kemiskinan sehingga timbulnya *research gap* pada penelitian. Apabila indeks pembangunan manusia tergolong rendah, maka kemiskinan tinggi sehingga membuat ketidaksejahteraan dalam kehidupan manusia. Perbedaan hasil penelitian dapat menjadikan pedoman untuk penelitian selanjutnya dalam meningkatkan indeks pembangunan manusia secara optimal.

Penelitian ini membahas tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Provinsi Bengkulu. Riset Akbar (2019) menemukan IPM tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Bengkulu. Dimana dalam riset menemukan hasil yang berbeda dengan penelitian terdahulu. Oleh karena itu riset penting diteliti maupun dijadikan pedoman dalam pengambilan kebijakan. Hal ini disebabkan

kemiskinan yang terjadi di Provinsi Bengkulu tergolong tinggi sehingga harus diatasi oleh pemerintah setempat.

Metode Penelitian

Studi ini memanfaatkan jenis studi deskriptif asosiatif dengan metode kuantitatif. Deskriptif yaitu menjelaskan maupun mencari informasi mengenai variabel dalam sebuah permasalahan. Sedangkan, asosiatif ialah melihat apakah ada dampak antara variabel *independent* dan *dependent*. Teknik pengambilan data ialah dokumentasi dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu. Dimana penelitian yang digunakan yaitu data sekunder dari 2011 hingga 2021 guna menganalisis kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, serta indeks pembangunan manusia. Adapun objek penelitian di Provinsi Bengkulu dan menggunakan Eviews12 serta teknik analisis regresi panel berupa gabungan *cross section* dan *time series*.

Hasil dan Pembahasan

Uji Chow

Uji chow bertujuan memilih *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Probabilitas < 0.05 lalu terpilih *Fixed Effect Model*. Namun, jika $> 0,05$ pilihannya jatuh pada *Common Effect Model*. Perihal uji Chow yang dirinci dalam Tabel :

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	202.094616	(8,88)	0.0000
Cross-section Chi-square	293.420259	8	0.0000

Pada tabel 1 memperlihatkan bahwasanya *Fixed Effect Model* sebab temuan uji Chow memiliki nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$. Tes Hausman kemudian yang harus dilanjutkan.

Uji Hausman

Uji Hausman menetapkan cara yang unggul *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. *Random Effect Model* dipilih ketika probabilitasnya amat besar dari 0,05. Namun, *Fixed Effect Model* dipilih semisal probabilitasnya kurang dari 0.05. Hasil Hausman test:

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.371118	2	0.8306

Dari Tabel 2 di atas nilai probabilitas $0.8306 > 0,05$ dapat ditetapkan pada hasil uji Hausman bahwa *Random Effect Model* telah dipilih.

Uji Regresi Data Panel

Uji regresi data panel dapat menguji pengaruh variabel bebas terhadap terikat Berdasarkan hasil penelitian besar pengaruh Pertumbuhan ekonomi (X_1), Indeks Pembangunan manusia (X_2) dan Kemiskinan (Y) di Provinsi Bengkulu. Setelah itu, model yang terpilih *Random Effect Model* sehingga didapatkan perolehan regresi data panel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 04/05/23 Time: 15:25				
Sample: 2011 2021				
Periods included: 11				
Cross-sections included: 9				
Total panel (balanced) observations: 99				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	37.93727	5.114707	7.417292	0.0000
X1	0.071774	0.053811	1.333832	0.1854
X2	-0.339520	0.071284	-4.762901	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			5.198384	0.9591
Idiosyncratic random			1.074017	0.0409
Weighted Statistics				
R-squared	0.300395	Mean dependent var	0.974472	
Adjusted R-squared	0.285820	S.D. dependent var	1.260060	
S.E. of regression	1.064866	Sum squared resid	108.8582	
F-statistic	20.61014	Durbin-Watson stat	0.457741	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.009223	Mean dependent var	15.67343	
Sum squared resid	2002.422	Durbin-Watson stat	0.024884	

Dari Tabel 3 di atas bahwasannya Pertumbuhan Ekonomi (X_1) dapat berdampak positif mengenai kemiskinan (Y) di Provinsi Bengkulu sebanyak 0,07. Artinya, seumpama Pertumbuhan Ekonomi mengalami peningkatan sebanyak 1% kelak kemiskinan naik sebanyak 0.07%. Di samping itu, grafik pembangunan manusia (X_2) berpengaruh negatif mengenai kemiskinan di Provinsi Bengkulu dengan koefisien regresi sebanyak -0.33. Maknanya jikalau grafik pembangunan manusia menghadapi kenaikan 1 % kelak kemiskinan bakal berkurang sebesar 0,33 persen.

Uji t Statistik

Pengujian secara parsial antara variabel bebas dan terikat dapat digunakan pengujian t statistik Berikut ini Uji t pada Tabel 4:

Tabel 4. Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	37.93727	5.114707	7.417292	0.0000
X1	0.071774	0.053811	1.333832	0.1854
X2	-0.339520	0.071284	-4.762901	0.0000

Dari Tabel 4 koefisien pertumbuhan ekonomi sejumlah 0,071774 juga nilai probabilitas sejumlah $0.1854 > 0,05$, sehingga hipotesis dalam pembahasan ini tidak signifikan berkenaan kemiskinan di Provinsi Bengkulu. Grafik indeks pembangunan manusia koefisien regresi sebanyak $-0,339520$ serta taksiran probabilitas sebanyak $0,0000 < 0,05$ oleh karena itu, terdapat bukti yang signifikan antara grafik pembangunan manusia dan kemiskinan di Provinsi Bengkulu dalam analisis ini.

Uji F Statistik

Uji hipotesis dikerjakan secara bersama-sama melalui uji F. Berikut ini Uji F pada Tabel 5 :

Tabel 5. Uji F

R-squared	0.300395
Adjusted R-squared	0.285820
S.E. of regression	1.064866
F-statistic	20.61014
Prob(F-statistic)	0.000000

Dari Tabel 5 di atas, nilai probabilitasnya sejumlah $0,000000 < 0,05$ dimana pertumbuhan ekonomi serta grafik pembangunan manusia berpengaruh bersama-sama atas kemiskinan di Provinsi Bengkulu.

Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi (R^2) berada ditengah 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin mendekati satu berarti variabel bebasnya akan semakin baik menjelaskan variabel terikat. Bersama ini dirinci pada tabel:

Tabel 6. Uji t

R-squared	0.300395
Adjusted R-squared	0.285820
S.E. of regression	1.064866
F-statistic	20.61014
Prob(F-statistic)	0.000000

Mulai Tabel 6 memperlihatkan koefisien determinasi sebanyak 0,300395. Hal ini dapat diartikan bahwasanya kontribusi diberikan secara bersama-sama berkenaan kemiskinan di Provinsi Bengkulu sebesar 30.03 persen. Sisanya sebesar 69.97 persen tidak diperhitungkan kedalam ulasan.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (X_1) Terhadap Kemiskinan (Y)

Dari hasil hipotesis, memperlihatkan bahwasanya Pertumbuhan Ekonomi berdampak positif dan tidak substansial berkenaan Kemiskinan di Provinsi Bengkulu pada kurun 2011-2021 dengan koefisien regresinya yaitu sebesar 0,071774 dengan probabilitas 0,1854 amat besar dari signifikannya 0,05. Akibatnya, jika ekonomi tumbuh, maka kemiskinan juga akan tumbuh, meskipun dampak kemiskinan di Provinsi Bengkulu tidak terlalu signifikan.

Ulasan ini sesuai dengan Renggo (2017); Mindayanti et al (2021) membuktikan bahwasanya pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif akan Kemiskinan. Kemudian, Romi & Umiyati (2018); Pangiuk (2018); Prasetyo (2020) mendeteksi bahwasanya tidak ada pengaruh signifikan pertumbuhan ekonomi pada kemiskinan. Dimana dalam makna menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi searah atau berbanding lurus dengan tingkat kemiskinan tetapi tidak signifikan.

Dalam teori *trickle down effect* yang menggambarkan bahwa inisiatif ekonomi skala besar akan berhasil merangsang perkembangan sektor ekonomi mikro. Sedangkan aspek pemerataan berkurang sebab fokus pembangunan pada aspek pertumbuhan ekonomi. Ini adalah tren ekonomi yang buruk ketika tidak saling menguntungkan. Dengan begitu, jika pertumbuhan ekonomi tidak melihat aspek pemerataan maka akan didominasi masyarakat berpendapatan tinggi.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (X₂) Terhadap Kemiskinan (Y)

Dari hasil hipotesis, bahwasanya IPM memiliki pengaruh negatif atas Kemiskinan di Provinsi Bengkulu pada periode 2011-2021 dengan koefisien regresinya yaitu sebesar -0,339520 dengan nilai probabilitas 0,0000 lebih kecil 0,05. Sehingga Indeks Pembangunan Manusia mengalami peningkatan maka kemiskinan menurun. Dimana jika indeks pembangunan manusia terjadi kenaikan yaitu sebesar satu persen kemiskinan semakin berkurang -0.339520. Dalam makna lain, IPM dapat mengurangi kemiskinan secara langsung sehingga kualitas sumber daya manusia meningkat dan menjadikan kehidupan manusia lebih baik maupun berkualitas di Provinsi Bengkulu.

Ulasan dari Putri & Prasetyanto (2021) menemukan bahwasanya indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif berkenaan kemiskinan. Hal ini diperkuat oleh Irawan (2022) menyimpulkan bahwasanya IPM berpengaruh negatif secara langsung dalam kemiskinan. Hal ini menjelaskan bahwa indeks pembangunan manusia berbanding terbalik dengan kemiskinan secara langsung. Dimana dengan adanya indeks pembangunan manusia dapat memperbaiki aspek pendidikan, kesehatan dan ekonomi dalam kehidupan manusia secara berkesinambungan.

Di samping itu, tingkat kemiskinan berkurang disebabkan Indeks Pembangunan Manusia mengindikasikan terjadi peningkatan kualitas sumber daya manusia guna mencukupi kepentingan hidup layak. Selanjutnya, pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Provinsi Bengkulu mempunyai makna bahwa adanya perbaikan dalam kualitas hidup. Dimana baik atau buruknya keunggulan sumber daya manusia bakal membuat tingkat kemiskinan melonjak maupun menurun di Provinsi Bengkulu.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (X₁) dan Indeks Pembangunan Manusia (X₂) Terhadap Kemiskinan (Y)

Berdasarkan uji hipotesis, memperlihatkan bahwasanya terdapat pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan manusia terhadap kemiskinan. Dimana dari nilai probabilitasnya sejumlah $0,000000 < 0.05$ artinya pertumbuhan ekonomi serta IPM berpengaruh langsung pada kemiskinan di Provinsi Bengkulu. Dimana dalam makna lain kemiskinan dapat dikurangi secara simultan dengan peningkatan ekonomi dan manusia melalui peningkatan produksi barang dan jasa maupun keterampilan manusia secara optimal sehingga dapat mengatasi kemiskinan.

Ulasan dari Putri & Prasetyanto (2021) membuktikan bahwasannya kemiskinan dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia. Dalam teori lingkaran kemiskinan oleh Nurkse, menyatakan bahwa kemiskinan terjadi karena adanya keterbelakangan manusia dan rendahnya produktivitas barang. Hal ini menggambarkan bahwa rendahnya indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi disuatu daerah sehingga berdampak negatif bagi masyarakat. Sehingga harus diatasi supaya dapat mengurangi kemiskinan yang terjadi.

Pertumbuhan ekonomi menjadi syarat keharusan bagi pengurangan kemiskinan secara efektif dimana harus dinikmati oleh semua kalangan masyarakat. Begitupun dengan pembangunan manusia harus dilakukan secara berkesinambungan supaya dapat mengoptimalkan pendidikan, kesehatan dan ekonomi masyarakat. Dengan adanya hal tersebut kemiskinan secara terperinci dapat dikurangi. Kemudian, ekonomi dan pembangunan manusia mempunyai peran yang penting dalam pengentasan kemiskinan disuatu daerah.

Simpulan

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu dapat dikatakan positif dan tidak berpengaruh secara signifikan oleh kemiskinan. Kemudian, Indeks Pembangunan Manusia menunjukkan kecenderungan negatif dan signifikan berkenaan Kemiskinan di Provinsi Bengkulu. Pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia secara bersama-sama berdampak signifikan bagi Kemiskinan di Provinsi Bengkulu. Untuk kedepannya pemerintah penelitian ini dapat dijadikan pedoman dan mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi secara merata maupun berkesinambungan serta meningkatkan indeks pembangunan manusia sehingga dapat mengatasi kemiskinan.

Referensi

- Akbar, A.A.A. (2019). Pengaruh Dana Zis, Pdrb, Ipm Dan Gini Ratio Terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus: 10 Kabupaten/Kota Di Provinsi Bengkulu Pada Tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmiah*.
- Aprilia, R. D. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 1–19
- Arsyad, L. (2016). *Ekonomi Pembangunan*. STIE YKPN.
- Beik, I. (2016). *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Raja Grafindo Persada.
- Brown, U & Long, G. (2018). Poverty and Welfare. *Social Welfare*.
- Deby Oktaviana, Wiwin Priana Primandhana, M. W. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Kabupaten Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Madiun. *Frontiers in Neuroscience*, 14(1), 1–13.
- Ginting, A. M., & Dewi, G. P. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Sektor Keuangan terhadap Pengurangan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 4(2), 117–130. jurnal.dpr.go.id/index.php/ekp/article/view/167/112
- Hagenaars, A. (2017). The Definition and Measurement of Poverty. *Economic Inequality and Poverty*, 148–170.
- Hasan, Z. (2021). the Effect of Economic Growth and Human Development Index on Poverty in Indonesia. *Journal of Economics and Sustainability*, 3(No.1), 42–53. <https://doi.org/10.32890/jes2021.3.1.5>

- Hutagaol, D. T., Tarmizi, H. ., & Daulay, M. (2019). An Analysis on the Influence of Population Growth Rate, Economic Growth, Human Development Index, Income Distribution, and Unemployment Rate toward Poverty in All Provinces in Indonesia. *International Journal of Research and Review*, 6(1), 100–108.
- Irawan, E. (2022). the Effect of Unemployment, Economic Growth and Human Development Index on Poverty Levels in Sumbawa Regency in 2012-2021. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(2), 950. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v6i2.5455>
- Isa, D. P., Arham, M. A., & Dai, S. I. (2019). Effects of Capital Expenditures, Development Index and Unemployment on Poverty in Gorontalo Province. *Jambura Equilibrium Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.37479/jej.v1i1.1998>
- Marinda, A., Nasikh, Mukhlis, I., Witjaksono, M., Utomo, S. H., Handoko, Wahyono, H., Soesilo, Y. H., Moehariono, & Santoso, S. (2017). The analysis of the economic growth, minimum wage, and unemployment rate to the poverty level in East Java. *International Journal of Economic Research*, 14(13), 127–138.
- Meylana Widya Mindayanti, Wiwin Priana Primandhana, M. W. (2021). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kota Malang*. 3(March), 1–19.
- Munandar Eris, Mulia A, N. N. (2020). *Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak dan Sedekah Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan*. 01(01), 25–38.
- Ningrum, S. S. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2), 184. <https://doi.org/10.22219/jep.v15i2.5364>
- Pangiuk, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Kemiskinan Di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013. *ILTIZAM Journal of Sharia Economic Research*, 2(2), 44. <https://doi.org/10.30631/iltizam.v2i2.160>
- Prasetyo, N. (2020). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Kediri. *Jurnal Riset Dan Ekonomi*, 1(2), 56–71.
- Putri, N. A., & Prasetyanto, P. K. (2021). Determinants of Poverty in Java Island 2015-2020: Unemployment, HDI, Education or Economics Growth? *Journal of Management, Economics, and Industrial Organization*, 51–61. <https://doi.org/10.31039/jomeino.2021.5.3.4>
- Renggo, Y. R. (2017). Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2002 – 2015. *Optimal: Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 11(1), 35–46. <https://doi.org/10.33558/optimal.v11i1.196>
- Romi, S., & Umiyati, E. (2018). Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap kemiskinan di Kota Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v7i1.4439>
- Safuridar, S. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur. *Ihtiyath: Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 1(1), 37–55. <https://doi.org/10.32505/ihtiyath.v1i1.674>
- Sudewi, N. N. A., & Wiranthi, I. G. A. P. (2013). Pengaruh Desentralisasi Fiskal dan Korupsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(3), 135–141.
- Sukirno, S. (2013). *Pengantar Teori Makroekonomi*. Raja Grafindo Persada.

- Suripto, & Subayil, L. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di D.I.Yogyakarta Priode 2010-2017. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 127.
- Syaifullah Ahmad & Nazarudin Malik. (2017). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan Di ASEAN-4 (Studi Pada 4 Negara ASEAN). *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1, 107–119.
- Thompson, M. (2018). Social Capital, Innovation and Economic Growth. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 46–52.
- Todaro & Smith. (2013). *Pembangunan Ekonomi*. Erlangga.
- Wibowo, D. A. (2014). Pengaruh Pembiayaan Pendidikan, Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Jawa Tengah. *Jurnal Economica*, 10(2), 133–140.